**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Mudyaharjo (2017: 11) yaitu :

Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, karena pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membangun suatu bangsa dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan berkarakter. Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tercapai bangsa yang sejahtera.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 pasal 3 :

pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan Indonesia kini semakin merosot, bahkan survei internasional menempatkan tingkat pendidikan di Indonesia pada ranking bawah. Berdasarkan data yang diunggah media Indonesia dari *World Population Review* tahun 2021yang menempatkan pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidika dunia.

Hal itu disebabkan pada proses pembelajaran yang masih cenderung konvensional. Pada mata pelajaran PKn guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi yang diberikan kurang bisa diserap oleh siswa, sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Pembelajaran seperti ini akan mematikan kreatifitas siswa sehingga berdampak pada siswa bahkan pembelajaran akan menjadi pasif. Padahal aktivitas yang diharapkan adalah siswa lebih aktif dalam belajar, berani bertanya apabila ada yang kurang paham.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetauhan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan suatu istilah untuk menamai satu Bidang Studi/Pelajaran, yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu kewarganegaraan yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran PKn adalah untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan, tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya (Aji 2013:31).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari di semua jenjang sekolah, karena pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945.

Kenyataanya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah murid belum sepenuhnya terlibat secara langsung. Seperti halnya yang terjadi pada kelas XI Akuntansi SMK Al-Halim. Kegiatan masih didominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran, Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajara PKn berlangsung murid tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi murid.

Sebagai upaya untuk menyikapi permasalahan pembelajaran PKn yang terjadi di sekolah sebagaimana yang terjadi di kelas XI Akuntansi SMK Al-Halim maka salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan yakni dengan melaksanakan model *active learning tipe role reversal question* dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan alasan bahwa konsep pembelajaran ini dapat menjadikan murid aktif dalam belajar karena dapat mendorong jiwa kemandirian murid yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid. Di samping itu, dipilihnya model *active learning tipe role reversal question* ini juga didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti dengan memerhatikan karakteristik materi yang akan diajarkan, kondisi murid, suasana pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Alasan lain yang mendasari dipilihnya model *active learning* ini juga didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu seperti hasil penelitian Dodik Kariadi (2018) jurnal yang berjudul “ Model pembelajaran *active learning* dengan strategi pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn” dengan kesimpulan penelitiannya bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pengajuan pertanyaan sebagai model pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan pada mata pelajaran PKn di sekolah.

*Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan murid, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas murid baik yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa active learning merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan murid, dalam artian murid terlibat langsung dalam pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Susanto (2014.hlm.5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperolah dari hasil tes menenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Motivasi murid kelas XI Akuntansi SMK Al-Halim dalam megikuti pembelajaran PKn cenderung rendah, hal tersebut terlihat dari data nilai hasil belajar siswa pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa XI Akuntansi SMK Al-Halim**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Mata Pelajaran** | **Nilai Rata-Rata** | **Presentasi Ketuntasan** | **KKM** |
| B. Indonesia | 74 | 80% | 70 |
| PAI | 68 | 70% | 70 |
| PKn | 60 | 50% | 70 |

Sumber : Data Hasil Belajar Murid Kelas XI Akuntansi SMK Al-Halim

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar PKn dapat terlihat dari data nilai semester I tahun ajaran 2022/20232 Rata-rata nilai Pkn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan PAI. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74, PAI 68, dan PKn 60. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa 50% dari jumlah murid yang belum memennuhi KKM yang ditentukan yaitu 70. Melihat masih banyak murid yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai Pkn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PKn. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas XI Akuntansi Di Smk Al-Halim Garut”.

* 1. **Identifikasi dan Rumusan Masalah**
     1. Berdasarkan permasalahan di atas, identifikasimasalah yang ditemukan di kelas XI Akuntansi SMK Al-Halim, diantaranya :
        1. Guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran pada pembelajaran PKn.
        2. Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai regulasi, yaitu pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, project, dan penemuan.
        3. Media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, dan kurang melibatkan siswa aktif dalam penggunaan media.
        4. Materi pada mata pelajaran PKn sangat luas, sehingga siswa sulit memahami dan mengingat materi yang diajarkan.
        5. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn, Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
     2. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
        1. Bagaimana penggunaan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dalam pembelajaran PKn siswa kelas XI Akuntansi di SMK Al-Halim?
        2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dalam pembelajaran PKn siswa kelas XI Akuntansi di SMK Al-Halim?
        3. Seberapa besar pengaruh penggunaan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dalam pembelajaran PKn siswa kelas XI Akuntansi di SMK Al-Halim?
  2. **Tujuan Penelitian**
     1. Tujuan Umum

1.3.1.1 Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI Akuntansi SMK Al-Halim Garut

* + 1. Tujuan Khusus
       1. Mendeskripsikan penggunaan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dalam pembelajaran PKn siswa kelas XI Akuntansi di SMK Al-Halim.
       2. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dalam pembelajaran PKn siswa kelas XI Akuntansi di SMK Al-Halim.
       3. Mengetahui pengaruh penggunaan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dalam pembelajaran PKn siswa kelas XI Akuntansi di SMK Al-Halim.
  1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

* + 1. **Manfaat Teoritis.**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuktikan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan bahwa Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian, serta dapat menambah wawasan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dalam lingkup PKn.

* + 1. **Manfaat Praktis**
       1. Bagi Siswa

Penggunaan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan kreativitas siswa dalam membuat catatan sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat materi yang diajarkan.

* + - 1. Bagi Guru

Penggunaan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dapat memberikan pengalaman pada guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran PKn, serta mengembangkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

* + - 1. Bagi Sekolah

Penggunaan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka mutu sekolah menjadi semakin baik.

* + - 1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question.*